

Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Eksa Sulistianingrum¹, Indah Nurmahanani², Sofyan Iskandar³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹eksa.sulistianingrum@upi.edu; ²indahnurmahanani@upi.edu,

³sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRAK

Di masa kini keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih belum meluas dan meningkat. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Faktor penyebabnya yaitu dari teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya saat ini utamanya untuk kelas IV SD keterampilan menulis puisi sangat memilukan khalayak. Maka penelitian ini sangat memerlukan analisis mendalam mengenai teknik menulis puisi yang harus dikaji oleh pembaca. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sirnagalih 03. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar mudah mendapatkan arahan dari koresponden dan memilih delapan siswa sebagai subjek karena memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran, yaitu kesulitan mengembangkan ide maupun kata dan sebagian siswa memiliki nilai Bahasa Indonesia yang rendah dari siswa lainnya. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dapat dilakukan dengan memberikan contoh puisi dengan menggunakan teknik akrostik dari hasil puisi tema diri sendiri. Sehingga dengan melalui teknik akrostik lebih memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Menulis Puisi, Teknik Akrostik.*

Dewasa ini, mengenai ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memperkuat pendapat Susanto (2012, hlm. 242) berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada empat keterampilan berbahasa yang kita pelajari yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dipahami siswa adalah keterampilan menulis puisi. Puisi adalah karya sastra yang tulisannya ringkas dan *to the point*, serta memuat pilihan kata yang indah. Akibatnya, konotasinya kaya, termasuk rima, ritme, susunan bait, dan penulisan puisi. Puisi adalah bagian dari karya sastra, dan sastra adalah cabang seni. Aristoteles (Sumardjo, 2000, hlm. 275) “Sastra menggambarkan apa yang mungkin terjadi untuk membuat karya sastra lebih universal, lebih umum, dan mengandung lebih banyak filosofi.” Jadi sastra adalah penuangan hal-hal yang dirasakan oleh panca indera, dan

mengandung elemen artistik. Puisi memiliki ciri atau ciri tersendiri, yang menjadi alasan mengapa puisi berbeda dengan karya sastra lainnya.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa diharapkan mampu menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting ditekankan pembelajarannya oleh guru kepada para siswanya karena menulis membutuhkan keterampilan yang mendalam. Karena itu, diperlukan pembelajaran yang mendalam dan tertata guna membutuhkan waktu yang relatif lama agar dapat menguasainya.

Terdapat berbagai-macam keterampilan menulis yang erat kaitannya dengan Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah puisi.

Jumanta (Siti Anisatun, 2018, hlm. 94) berpendapat bahwa menulis memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan menghasilkan ide, mengolah ide, dan menghasilkan ide.

- 1) Tahap Pencapaian Ide, dimana pengarang menggunakan kepekaannya sendiri dan menggunakan berbagai alat pencapaian ide kreatif untuk merespon berbagai fenomena kehidupan dan kehidupan manusia yang dipahaminya.
- 2) Tahap Pengolahan Ide, pada tahap ini tergantung pada tujuan tertulis. Misalnya, imajinasi yang sangat meningkatkan kemampuan menulis karya yang ditujukan untuk hiburan atau untuk tujuan penulisan apapun.
- 3) Tahap Pelaksanaan Ide, pada tahap ini mulai menggunakan alat pelaksanaan ide kreatif, yaitu pengetahuan bahasa dan praktik kerja.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi di sekolah dasar. Dengan melakukan observasi awal, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan kata-kata, menghubungkan judul dengan isi puisi karya siswa kelas IV sekolah dasar. Mempelajari sastra di sekolah merupakan suatu hal yang penting. Begitupun mengenai belajar menulis puisi. Dengan menulis puisi, diharapkan siswa dapat lebih menggali potensi dan mengembangkan kreativitasnya sendiri. Terlebih dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar, khususnya materi mengenai penulisan puisi sangat ditakuti dan kurang diminati oleh peserta didiknya.

Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif memerlukan tahapan yang baik. Salah satu teknik pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi adalah teknik

akrostik/*acrostichon*. Maka dari itu, guna menanggulangi rendahnya minat siswa dalam menulis puisi, dapat melalui teknik akrostik yang dapat dilakukan demi terciptanya minat menulis puisi untuk peserta didik. Puisi yang ditulis dengan teknik akrostik harus memiliki font yang ditulis secara vertikal dalam tulisannya. Kata akrostik mengacu pada sajak, di mana huruf pertama dari setiap baris membentuk satu atau lebih kata. Dalam puisi terpisah yang menggunakan huruf-huruf dalam sebuah kata sebagai awal setiap baris dalam puisi itu, semua baris dalam puisi itu menceritakan atau menggambarkan tema kata-kata yang penting untuk dipahami. Sebagai seorang mahasiswa, tentunya Anda perlu memiliki keterampilan menulis, khususnya menulis puisi mahasiswa. Tentu saja, menulis memang membutuhkan imajinasi dan kreativitas setiap siswa.

Menurut Noer Tugiman dalam (Jabrohim & Sayuti, 2003) mengatakan bahwa teknik akrostik adalah salah satu bentuk puisi yang setiap huruf awalnya merupakan susunan penamaan maupun kata. Dengan demikian, penggunaan teknik akrostik dalam penyusunan puisi dapat memberikan alternatif yang menyenangkan bagi siswa karena huruf awal dari setiap baitnya terdiri atas susunan kata yang berkesan untuk individu masing-masing. Ciri khas teknik akrostik yaitu terletak pada keteringatan huruf pertama dari setiap baris, pada saat dibaca secara vertikal sehingga mengeja judul puisi tersebut.

Berdasarkan kajian atau uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis deskriptif serta alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan tersebut, guna meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN Sirnagalih 03 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor adalah dengan menggunakan teknik akrostik maka peneliti akan melakukan penelitian analisis deskriptif dengan judul “**Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar**”.

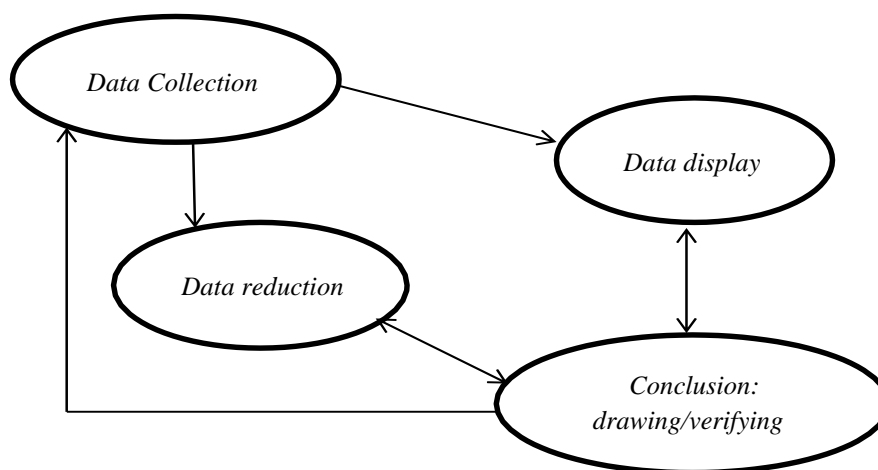
METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh sebab itu, subjek terkait harus ditata terlebih dulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sirnagalih 03 sebanyak 8 (delapan) orang subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang laki-laki dan 4 (empat) orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* supaya memudahkan dalam mendapatkan informasi dari koresponden sehingga dan menentukan delapan siswa sebagai

subjek yang ditunjuk karena memiliki kesulitan dalam kegiatan belajar menghajar, yaitu kesulitan mengembangkan ide maupun kata dan sebagian siswa memiliki nilai Bahasa Indonesia yang rendah dari siswa lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirnagalih 03 yang beralamatkan di Jl. Raya Ciapus RT 2/6 Desa Sukamantri Kec. Tamansari Kab. Bogor. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mewawancarai guru kelas IV dan siswa kelas IV, mengenai analisis keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Sedangkan tes melalui lembar penugasan siswa dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dapat dilakukan dengan memberikan contoh puisi dengan menggunakan teknik akrostik dari hasil puisi tema diri sendiri. Sehingga dengan melalui teknik akrostik lebih memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut. Dimana di dalamnya mencakup beberapa poin utama, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sehingga dari penjabaran diatas, berikut merupakan langkah-langkah analisis yang ditunjukkan pada gambar terkait.



Gambar 3.1.
Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

a. Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik

Berdasarkan hasil wawancara secara daring dengan guru kelas IV Sirnagalih 03 pada tanggal 28 Juni 2021, didapatkan informasi bahwa beberapa siswa yang belum bisa dalam pembelajaran menulis puisi. Terlebih lagi dalam menuangkan ide untuk merangkai kata sehingga membentuk suatu kalimat. Dikarenakan pandemi covid-19, sehingga penelitian tidak dilaksanakan secara langsung dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya observasi secara langsung. Maka dari itu peneliti melakukan observasi awal terhadap delapan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* agar mudah mendapatkan warta dari koresponden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Siswa kelas IV yang masih aktif dalam kehadirannya belajar di sekolah SDN Sirnagalih 03.
2. Memiliki gender seimbang antara laki-laki dan perempuan.
3. Siswa memiliki permasalahan dalam keterampilan menulis puisi.
4. Siswa dapat membuat puisi menggunakan teknik akrostik.
5. Siswa yang berperan aktif dalam proses KBM bahasa Indonesia di SD.

Dari fakta sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat dipetik garis besar inti dari penelitian yaitu peneliti memilah-milah subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II di SDN Sirnagalih 03 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ada. Siswa yang bersangkutan ditugaskan oleh peneliti untuk menulis sebuah puisi hasil dirinya sendiri dengan tema diriku, hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data tentang pola pikir siswa dalam mengekspresikan sejauh mana yang ada dalam pemikirannya untuk dijadikannya sebuah karya dalam bentuk puisi. Selain itu, sumber tidak hanya diambil dari karya siswa saja, melainkan dari guru kelas yang sangat berperan aktif sebagai pemberi arahan dan penjelasan bagi peneliti mengenai kapasitas siswa dalam menuliskan sebuah puisi untuk mencapai sebagian data-data menjadi lebih meyakinkan.

Berdasarkan penilaian para koresponden, Siswa SDN Sirnagalih 03, secara umum keterampilan menulis puisi pada koresponden dapat dipaparkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	Diksi	Gaya Bahasa	Rima	Makna	Total Nilai
1.	SW	4	4	4	4	4	20
2.	KI	4	4	4	3	4	19

3.	RHF	4	3	2	2	2	13
4.	MYH	4	4	3	4	4	19
5.	NR	4	4	4	4	4	20
6.	MS	4	4	4	3	4	19
7.	MIF	4	4	4	4	4	20
8.	AF	4	3	3	4	4	20
Total		32	30	22	25	30	150
Rata-rata		4	3	1	2	3	2

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat dilihat bahwa dari lima aspek penilaian dalam menulis puisi melalui teknik akrostik, nilai tertinggi para responden terdapat pada aspek kesesuaian judul, tema dan isi puisi dengan skor sebesar 4. Sementara itu aspek tertinggi selanjutnya pada aspek diksi, makna, dengan skor sebesar 3. Setelah itu aspek hampir terendah terdapat pada rima, dengan skor sebesar 2. Aspek terendah terdapat pada gaya bahasa dan rima dengan skor sebesar 1.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan menulis siswa kelas IV masih rendah hal ini dapat dilihat dari rendahnya penilaian terhadap siswa dilihat dari diksi, rima, dan gaya bahasa.

1. Kesesuaian judul, tema dengan isi puisi

Berdasarkan hasil temuan kesesuaian judul, tema dengan isi puisi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 4. Hal ini disebabkan oleh koresponden yang sudah memahami betul akan maksud puisi. Karena penelitian ini menganalisis keterampilan menulis melalui teknik akrostik, maka hal pertama yang ada tentu puisinya berjudul dan menggunakan nama pribadi masing-masing siswa. Misalnya siswa bernama Salwa Agustin, Khairul Ilham, Marsila Irawan, dsb.

2. Diksi

Berdasarkan hasil temuan diksi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3. Hal ini disebabkan oleh beberapa koresponden yang belum mengetahui lebih mendalam mengenai diksi. Diksi dibuat untuk mempercantik maupun memperindah penulisan dalam puisi. Sehingga mungkin tidak sebagian orang yang dapat mengartikannya. Pemilihan diksi yang tepat akan menghasilkan sebuah puisi yang mudah dimengerti pembacanya.

3. Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil temuan diksi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 1. Hal ini disebabkan oleh beberapa koresponden yang kesulitan dalam meninjau gaya bahasa

pada puisi. Di dalam gaya bahasa terdapat beberapa ragam yang perlu kita ingat dan aplikasikan dengan baik. Gaya bahasa atau majas yang muncul dalam puisi akan menjadi keragaman penulisan dalam puisi yang dibuat penulis. Misalnya dalam kalimat “Fajar senja mengiringi langkahnya” dan “mengangkat derajat orang tua”. Dapat dijelaskan dengan yang dimaksud Fajar senja adalah matahari yang mengiringi langkahnya, bahwa kita tahu bahwa matahari bukanlah benda hidup. Termasuk ke dalam majas personifikasi. Dimana benda mati dibuat seolah-olah menjadi benda hidup atau bernyawa. Sedangkan kalimat kedua termasuk ke dalam majas hiperbola, karena sifatnya yang melebih-lebihkan.

4. **Rima**

Berdasarkan hasil temuan diksi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 2. Hal ini disebabkan oleh beberapa koresponden yang belum memahami betul perihal rima pada puisi. Rima yang terdapat pada puisi tersebut biasanya berima a-a-a-a. Sehingga dapat mempertajam kepekaan dalam mengembangkan pola kata dalam puisi. Misalnya pada kalimat “hembusan angin yang menggelorakan semangatnya, anak yang berbakti kepada orang tuanya, indah senja saat melihat dirinya, rasa percaya diri dan tanggungjawab di pundaknya”. Dimana pola rima pada puisi di atas bersajak a-a-a-a, terlihat dari penempatan kata ‘a’ di ujung kalimat dalam puisi terkait.

5. **Makna**

Berdasarkan hasil temuan diksi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3. Hal ini disebabkan oleh beberapa koresponden sudah beberapa yang memahami penghayatan dalam puisi. Puisi dikatakan mendalam, saat makna yang disajikan tercipta dengan elok dan syahdu. Agar pesan yang sengaja ditampilkan akan tersampaikan pada pembaca. Isi dari puisi memperlihatkan suatu makna yang mendalam sehingga membentuk pesan moral kepada pembaca. Makna akan tersampaikan baik jika dibuat dengan baik pula. Misalnya pada kalimat puisi di bawah ini

“Setiap orang punya cerita bahagia, Ada bahagia karena syukur nikmatNya.

Lewat keceriaan yang ku punya, walau banyak orang yang tak suka. Aku ingin membahagiakan kedua orang tua”.

Makna yang terselubung dalam kalimat tersebut adalah setiap manusia memiliki ceritanya masing-masing. Baik itu suka maupun duka. Tugas kita sebagai hamba hanyalah dapat mensyukuri setiap nikmat yang telah diberikan dengan lapang dada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan menulis puisi masih sangat minim digemari oleh siswa di sekolah dasar. Dengan permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi pada keterampilan menulis puisi. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa kurang memahami dalam menentukan diksi atau pemilihan kata, (2) siswa sulit mengembangkan dan menuangkan ide/kata dalam menulis puisi, (3) sesuai dengan isi puisi siswa, (4) siswa kurang memahami rima pada sebuah puisi, (5) siswa tidak memakai bahasa penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut hasil analisis dari penelitian analisis keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada, siswa-siswi kelas IV mempunyai keterampilan yang berlainan antara satu dengan yang lain. Sehingga dilihat dari aspek yang ada di dalam keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik siswa paling tinggi terlihat pada kesesuaian judul, tema dan isi puisi, diksi serta makna. Sementara itu aspek gaya bahasa merupakan aspek terendah para siswa dalam menulis puisi siswa melalui teknik akrostik.

Dari beberapa perdik yang mempunyai keterampilan nilai tertinggi yaitu SW, MIF dan AF. Dengan ini adanya kemauan yang tekun dalam belajar serta asupan utama dari orang tua saat di rumah terhadap kemampuan akademis perdik sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi. Sementara itu, terdapat beberapa faktor barikade perdik yakni sebagian perdik pada saat siswa menuliskan puisi terasa sulit untuk mengembangkan dan menuangkan ide-ide yang ada. Serta beberapa mengacu pada sedikitnya dalam pembendaharaan kosa kata siswa untuk dapat menulis secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Faudillah, A. K. (2014).

Hidayat, G. T., & Indiati, H. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *Pedadidaktika*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(2), 103—109.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktis/index>

- Sarumpaet, R. K. (2017). *PEDOMAN PENELITIAN SAstra ANAK: EDISI REVISI*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putri, E. M. (2019). *PUISIAKROSTIK (Cara Mudah Membuat Puisi)*. Kuningan: Goresan Pena.
- Taorizi, A. (2013). *The Use of Techiques Acrostichion in Improving The Ability to Write a Poem*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuni, Dessy. (2016). Kreativitas Berbahasa dalam Sastra Anak Indonesia. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 7(2), 127—146. doi: <https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.44>
- Widyasari, N., & Doyin, M. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA FOTO DENGAN TEKNIK AKROSTIK. *JOURNAL UNNES*, 1-10.
- Zaidin M. Arifin., & Langke, Aminuddin. (2019). *Aktualisasi Penulisan Puisi Akrostik Berbasis Nama Diri*. Seminar Nasional Pengabdian Keada Masyarakat. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/9094/>